



Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang

Andhi Rizandhi, Nurwahidah, Darmiany

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

nu0260317@gmail.com

Article History:

Received 2023-08-11

Revised 2023-12-21

Accepted 2024-01-11

Keywords:

Character Values

Character Education Strengthening

Class Based

Abstract

The future of the nation comes from education so that it can be used as a strong foundation, which can build the nation's children according to their respective potential. This research aims to describe the implementation of the class-based character education strengthening (PPK) program for the 2023/2024 academic year. This type of research uses a qualitative research approach with descriptive methods. This research was conducted at SDN Telaga Baru, West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. The type of data collected is descriptive qualitative data. The data collection instruments used in this research were observation, interviews and documentation. The results show the implementation of strengthening class-based character education (PPK) with indicators (1) Integrating PPK in the curriculum (2) PPK through class management (3) PPK through selecting and using learning methods (4) PPK through thematic learning (5) PPK through movement literacy (6) PPK through guidance and counseling services. These indicators are carried out through learning activities in the classroom and extracurricular activities by integrating the values of religious character, nationalism, mutual cooperation, integrity and independence. Therefore, it can be concluded that based on the research results, the implementation of strengthening class-based character education (PPK) is carried out by integrating religious character values, nationalism, mutual cooperation, integrity and independence through classroom and extracurricular learning activities.

Abstrak

Masa depan bangsa berasal dari pendidikan sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat, yang dapat membangun anak bangsa sesuai dari potensi yang dimilikinya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Telaga Baru, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas telah berjalan dengan baik dengan indikator (1) Pengintegrasian PPK dalam kurikulum (2) PPK melalui manajemen kelas (3) PPK melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran (4) PPK melalui pembelajaran tematis (5) PPK melalui gerakan literasi (6) PPK melalui layanan bimbingan dan konseling. Indikator tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan literasi dan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan watak atau sifat yang dimiliki seseorang (Maisaro dkk, 2018). Karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap, dan bertindak laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi (Mustika & Dafit, 2019). Pendidikan karakter merupakan harapan suatu negara terhadap bangsanya. Pendidikan karakter menghasilkan peserta didik yang diharapkan dapat



menyeimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Astamal et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang menjadi lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat (Astamal et al., 2021).

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang baik sehingga peserta didik dapat membiasakan nilai-nilai tersebut di dalam kesehariannya. Pemerintah membuat program PPK karena salah satu dari berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu terdapat pada karakter peserta didik. Permasalahan karakter peserta didik ditunjukkan dengan adanya bullying, kenakalan dan masalah kedisiplinan peserta didik yang kurang baik. Hal ini menandakan moral para peserta didik sekarang semakin memburuk (Utami, 2019). Permasalahan di lingkungan pendidikan salah satunya adalah degradasi moral, akhlak dan budi pekerti. Hal tersebut ditunjukkan dengan maraknya tawuran para pelajar di Indonesia, mencontek saat ulangan, tidak patuh pada nasehat guru, tidak bertegur sapa saat bertemu dengan guru, dan lain sebagainya (Sujatmiko et al., 2019).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut maka pemerintah menetapkan pendidikan karakter penting untuk dibelajarkan di semua tingkatan satuan pendidikan. Penetapan tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 bahwa penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Pembentukan karakter wajib dilakukan sejak usia dini agar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan karakter terutama meliputi 18 nilai-nilai yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam lima nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Tim PPK Kemendikbud, 2017).

Penerapan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan diimplementasikan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini dilaksanakan dalam tiga basis yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat didik (Tim PPK Kemendikbud, 2017). PPK berbasis kelas merupakan sebuah program dengan menyisipkan muatan karakter pada setiap pembelajaran di kelas, setiap RPP terdapat muatan karakter, metode pembelajaran, dalam kurikulum, dan lain sebagainya (Ika & Putranti, 2019). Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dibagi menjadi enam aspek, yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, PPK melalui pembelajaran tematis, PPK melalui gerakan literasi dan PPK melalui layanan bimbingan dan konseling. Program Penguatan Pendidikan karakter (PPK) diterapkan pada tahun 2017 yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 dan SDN Telaga Baru sudah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak 2017, hal tersebut dilihat dari visi dan hal-hal yang menjadi fokus pengembangan di SDN Telaga Baru.

Memperhatikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berlangsung selama ini di SDN Telaga Baru, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di SDN Telaga Baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Telaga Baru, Kelurahan Telaga Bertong, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai

November tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan tiga Wali Kelas VI (VI A, VI B, dan VI C). Pengambilan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas data hasil penelitian tentang implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di SDN Telaga Baru tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas di SDN Telaga Baru. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dibagi menjadi enam aspek, yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, PPK melalui pembelajaran tematis, PPK melalui gerakan literasi dan PPK melalui layanan bimbingan dan konseling.

Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum memiliki arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran (Tim PPK Kemendikbud, 2017). Adapun indikator dari pengintegrasian PPK dalam kurikulum adalah melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP, melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan. Adapun data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

No	Indikator	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
1	Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran	✓	✓	✓
2	Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan	✓	✓	✓
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP	✓	✓	✓
4	Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan	✓	✓	✓
5	Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran	✓	✓	✓

1. Analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menganalisis KD melalui identifikasi nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut dimunculkan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran diperoleh berdasarkan turunan dari indikator dan tujuan pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai utama PPK bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar bersikap baik berperilaku baik dan bermoral. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari & Puspita (2019) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai utama PPK bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar bersikap baik berperilaku baik dan bermoral. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mustoip (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat.

2. Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menggunakan metode saintifik (*scientific learning*), *inquiry/discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan pembelajaran berbasis teks (*text-based instruction/genre-based instruction*). Berdasarkan hasil observasi dan menelaah dokumen guru sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam proses pembelajarannya sehingga penanaman nilai-nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zai & Mulyono (2022) menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario RPP dengan kesesuaian sebesar 87,7%, pada Tabel 2. Hal tersebut terjadi karena permasalahan alokasi waktu yang disebabkan oleh keterlambatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan alokasi waktu lebih dari yang telah direncanakan. Keterlambatan peserta didik dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi peserta didik, kurangnya pemahaman peserta didik terjadi karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik masih ada yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Magdalena, dkk (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar yang menarik dapat menumbuhkan keinginan dan minat belajar, serta membangkitkan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Janah & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas tidak mesti komponen pelaksanaannya berjalan dengan baik atau sesuai dengan komponen kegiatan pembelajaran RPP.

Tabel 2. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Skenario RPP

Kelas	Persentase Keterlaksanaan		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
VI A	90%	85%	90%
VI B	80%	85%	85%
VI C	95%	90%	90%
Rata-Rata	87,7%		

4. Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.

Permendikbud 146 tahun 2014 menjelaskan "Penilaian otentik adalah penilaian berdasarkan kondisi nyata dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru melaksanakan penilaian otentik setiap hari setelah kegiatan pembelajaran berakhir dengan cara membuat instrumen tiga ranah penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Instrumen penilaian otentik dibuat dengan menyesuaikan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (dalam Khalashnikov dkk, 2020) yang menyatakan bahwa penilaian otentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

5. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru telah melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi pada akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan terkait hal apa saja atau materi apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Sari (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran agar peserta didik dapat mengevaluasi apa sudah dipelajari hari ini melalui kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan guru terkait materi yang dipelajari. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara memberikan soal kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfarizi & Shabrina (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan partisipasi peserta didik.

PPK melalui Manajemen Kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) merupakan momen pendidikan yang menempatkan guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengatur, mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan mengeajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran berjalan efektif (Tim PPK Kemendikbud, 2017). Adapun data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3. PPK melalui Manajemen Kelas

No	Indikator	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
1	Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas.	✓	✓	✓
2	Peserta didik mengangkat/ mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya	✓	✓	✓
3	Pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konskuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas	✓	✓	✓
4	Guru mendorong peserta didik agar membantu teman sebayanya yang kesulitan memahami materi atau tugas dalam kerja kelompok	✓	✓	✓

1. Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik telah mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Dilihat dari aspek mendengarkan melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dan teman yang melakukan presentasi, serta aspek memahami yang dilihat melalui kegiatan mengerjakan tugas dengan benar sesuai perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yani dkk (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak dilihat dari aspek mendengarkan, berbicara dan memahami.

2. Peserta didik mengangkat/mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sekitar 85% atau 51 dari 60 jumlah peserta didik dari kelas VI A, VI B dan VI C sudah mengangkat/mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya, yang dapat dilihat pada tabel 4. Secara tidak langsung peserta didik menumbuhkan nilai karakter gotong-royong melalui kegiatan mengangkat/mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya, karena menghargai orang lain merupakan subnilai dari nilai karakter gotong-royong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Datunsolang, Sidik & Erwinsyah (2021) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di dalam kelas dapat melalui kegiatan mengangkat/mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya.

Tabel 4. mengangkat/mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya

Aspek	Jumlah Peserta Didik		
	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
Mengangkat/mengacungkan jari sebelum bertanya dengan guru	17	19	15
Jumlah Keseluruhan	51		
Persentase	85%		

3. Pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas.

Setiap kelas memiliki kesepakatan atau aturan yang sudah disepakati bersama secara musyawarah oleh seluruh warga kelas. Aturan yang sudah disepakati bersama juga mencakup hingga pemberian sanksi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti aturan yang diterapkan bersama, sanksi yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal atau membersihkan ruang kelas yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Rosita et al. (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan PPK melalui manajemen kelas merupakan kegiatan yang dirancang untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kesepakatan kelas. Peserta didik yang melanggar aturan kelas akan diberikan sanksi atau hukuman yang dapat mendisiplinkan peserta didik tersebut.

4. Guru mendorong peserta didik agar membantu teman sebayanya yang kesulitan memahami materi atau tugas dalam kerja kelompok

Guru sudah mendorong peserta didik agar membantu teman sebayanya yang kesulitan memahami materi atau tugas dalam kerja kelompok dengan cara membuat kelompok yang setiap kelompok mempunyai anggota yang memiliki tingkat kognitif lebih tinggi dari anggota kelompoknya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Nurlizawati (2019) menyatakan bahwa tutor teman sebayanya merupakan perekrutan salah satu peserta didik yang lebih paham terhadap materi guna memberikan satu per satu pengajaran kepada peserta didik lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Melalui tutor teman sebayanya dilakukan berkelompok dapat menumbuhkan nilai karakter gotong-royong dan nasionalisme.

PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran

PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran dibagi menjadi metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran

Pada indikator PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, dari hasil data yang sudah diperoleh diketahui bahwa guru kelas VI A, VI B dan VI C lebih sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan jarang menggunakan metode pembelajaran lainnya. Adapun data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 5.

Tabel 5. Metode Pembelajaran

No	Indikator	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
1	Pembelajaran saintifik (<i>scientific learning</i>)	✓	✓	✓
2	<i>Inquiry/discovery learning</i>	✓	✓	✓
3	Pembelajaran berbasis masalah (<i>problem-based learning</i>)	✓	✓	✓
4	Pembelajaran berbasis proyek (<i>project-based learning</i>)	✓	✓	✓
5	Pembelajaran kooperatif (<i>cooperative learning</i>)	✓	✓	✓
6	Pembelajaran berbasis teks (<i>text-based instruction/genre-based instruction</i>)	✓	✓	✓

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru di SDN Telaga Baru menggunakan metode pembelajaran saintifik, *inquiry/discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan hasil observasi dan menelaah dokumen guru sering menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran, karena dengan metode tersebut peserta didik mampu mengasah dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mampu membuat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menurut Farida et al. (2018) pembelajaran berbasis proyek dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mampu secara aktif menguasai materi melalui penyelesaian proyek.

2. Strategi Pembelajaran

Pada indikator PPK melalui pilihan dan penggunaan strategi pembelajaran penelitian ini memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil data yang sudah diperoleh, diketahui bahwa guru kelas VI A, VI B dan VI C lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), presentasi, diskusi dan pemanfaatan TIK dan jarang menggunakan strategi pembelajaran debat. Adapun data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 6.

Tabel 6. Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
1	Pembelajaran kolaboratif (<i>collaborative learning</i>)	✓	✓	✓
2	Presentasi	✓	✓	✓
3	Diskusi	✓	✓	✓
4	Debat	✓	✓	✓
5	Pemanfaatan TIK	✓	✓	✓

Guru di SDN Telaga Baru sudah menerapkan strategi kerjasama pembelajaran (*collaborative learning*) presentasi, diskusi dan Pemanfaatan TIK melalui pembelajaran berkelompok yang diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, karena pada pembelajaran kelompok diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai peserta didik melalui mendiskusikan tugas kelompok dan mempresentasikan tugas kelompok. Guru juga memanfaatkan teknologi berupa lcd untuk mendukung dan menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru adalah debat, hal tersebut karena peserta didik bersikap pasif, belum mampu untuk menyanggah pernyataan atau melakukan saling tanya jawab pada saat pembelajaran kelompok.

PPK melalui Pembelajaran Tematis

Pada indikator PPK melalui pembelajaran tematis penelitian ini memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di SDN Telaga Baru sudah mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai utama PPK melalui kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 5 X 35 menit sesuai dengan dokumen RPP mulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Nilai karakter tersebut dimulai dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk menumbuhkan nilai karakter religius, menyanyikan lagu nasional sebelum belajar atau menghargai pendapat orang lain untuk menumbuhkan nilai karakter nasionalisme, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok untuk menumbuhkan nilai karakter gotong royong, mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu untuk menumbuhkan nilai karakter integritas dan mengerjakan tugas individu atau mengerjakan tugas pekerjaan rumah sendiri untuk menumbuhkan

nilai karakter mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari & Puspita (2019) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

PPK melalui Kegiatan Literasi

Pada indikator PPK melalui gerakan literasi penelitian ini memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa SDN Telaga Baru memiliki program gerakan literasi yang dilakukan 2 kali seminggu setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan literasi dilaksanakan di pagi hari selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai. Pelaksanaan kegiatan literasi dibimbing langsung oleh guru masing-masing kelas dengan membagikan buku fiksi yang ada di sudut baca masing-masing kelas atau perpustakaan sekolah. Kegiatan literasi ini sesekali juga menggunakan media lain berupa brosur apabila terdapat instansi yang datang mensosialisasikan sesuatu hal seperti brosur tentang bahaya narkoba yang disosialisasikan langsung oleh BNN.

Penanaman nilai-nilai utama PPK melalui kegiatan literasi ini dilakukan oleh guru yang dimulai dari guru meminta peserta didik untuk membaca buku yang sudah diambil dari sudut baca atau pojok baca, guru meminta peserta didik untuk menuliskan di buku atau kertas sifat apa yang patut diteladani dari tokoh dalam buku cerita yang telah di baca peserta didik. Kemudian meminta beberapa peserta didik untuk maju membacakan tentang apa yang sudah ditulis terkait sifat yang patut diteladani dari tokoh dalam buku cerita tersebut sembari guru menuntun peserta didik dalam membacakan sifat tokoh yang terdapat nilai-nilai utama PPK dalam buku tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wirawan et al. (2018) yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat menanamkan perilaku positif dalam GLS adalah kegiatan literasi 15 menit membaca buku non pembelajaran yang bahan bacaannya berisi nilai-nilai seperti budi pekerti, cinta tanah air, kearifan lokal, nasional dan global mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

PPK melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada indikator PPK melalui layanan bimbingan dan konseling penelitian ini memperoleh data dari observasi dan wawancara. PPK melalui layanan bimbingan dan konseling dipegang secara penuh oleh guru kelas masing-masing. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai utama PPK melalui pengembangan perilaku belajar, karier, pribadi atau sosial dilakukan melalui kegiatan pembelajaran harian di dalam kelas mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir.

Tabel 7. PPK melalui layanan bimbingan dan konseling

No	Indikator	Kelas VI A	Kelas VI B	Kelas VI C
1	PPK melalui pengembangan perilaku belajar, karier, pribadi atau sosial.	✓	✓	✓
2	Pemberian bantuan melalui konseling, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan.	✓	✓	✓
3	Pemberian bantuan untuk menemukan dan mengembangkan minat bakat peserta didik	✓	✓	✓

Guru juga membantu peserta didik yang memiliki masalah dengan berbicara langsung agar dapat mengidentifikasi masalah peserta didik, jika diperlukan guru akan mengunjungi rumah peserta didik untuk berbicara dengan orang tua wali murid. Guru SDN Telaga Baru dibekali ilmu bimbingan dan konseling melalui kolaborasi dengan SD Inklusi Al-fath sehingga guru kelas sendiri yang menjadi guru bimbingan konseling. Peserta didik juga dibantu oleh guru dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, Adapun data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 7.

1. PPK melalui pengembangan aspek belajar, karir, pribadi dan sosial

PPK melalui pengembangan aspek belajar, karir, pribadi dan sosial dilakukan dengan pembelajaran di kelas dengan cara peserta didik berdoa sebelum belajar dapat menumbuhkan nilai karakter religius.

Peserta didik melakukan belajar kelompok karena dari hal tersebut dapat membentuk nilai karakter gotong-royong dan nasionalisme dengan menghargai pendapat orang lain. Nilai karakter integritas ditumbuhkan melalui belajar di kelas dimulai dari melihat tokoh-tokoh sukses yang terdapat dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan, minat dan bakat agar berguna untuk menemukan pekerjaan yang tepat di masa depan kelak. Nilai karakter mandiri ditumbuhkan melalui tugas pekerjaan rumah yang dikerjakan sendiri. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Setianingsih (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan aspek belajar, karir, pribadi dan sosial di sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran berkelompok.

2. Pemberian bantuan melalui konseling, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru kelas juga membantu peserta didik yang mengalami masalah dengan mengobrol langsung dengan peserta didik, membimbing, memberikan nasihat agar peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya dengan tepat. Guru juga mengunjungi rumah peserta didik untuk mengobrol dengan orang tua peserta didik jika hal tersebut diperlukan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Sutinah (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan dengan mengobrol, memberi nasihat dan memberitahukan dampak dari perbuatan bagi dirinya sendiri, serta melakukan kunjungan rumah atau meminta orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah dalam rangka membicarakan penyelesaian masalah peserta didik.

3. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan minat dan bakat peserta didik di SDN Telaga Baru sudah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, peserta didik akan diarahkan dengan tepat oleh guru kelas sesuai dengan hobi masing-masing peserta didik agar mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Ulfah & Arifudin (2022) yang menyatakan bahwa, peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat peserta didik suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bakat dan minat peserta dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut tercantum dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Telaga Baru memiliki guru pembimbingnya masing-masing serta sudah difasilitasi penuh oleh sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler direncanakan guru pembimbing dan peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDN Telaga Baru dikelompokkan melalui jenis ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek, yaitu pengintegrasian PPK dalam kurikulum yang dilaksanakan Guru mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam kurikulum dengan melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri yang dimunculkan pada langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran, melakukan refleksi melalui tanya jawab terkait materi dan melakukan evaluasi melalui pemberian soal evaluasi, serta RPP yang memuat 3 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek. PPK melalui manajemen kelas dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai utama PPK melalui manajemen kelas dengan indikator kegiatan yaitu, peserta didik menjadi

pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas, peserta didik mengangkat/ mengacungkan jari kepada guru sebelum bertanya, pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, serta membuat peraturan kelas secara musyawarah yang disepakati oleh seluruh warga kelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran guru di SDN Telaga Baru sudah menerapkan strategi kerjasama pembelajaran presentasi, diskusi dan pemanfaatan TIK melalui pembelajaran berkelompok yang diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. PPK melalui pembelajaran tematis dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam kegiatan pembelajaran. PPK melalui gerakan literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku cerita, menuliskan sifat yang dapat diteladani dari tokoh dalam buku cerita, menyimak teman yang sedang presentasi, dan mengkomunikasikan sifat yang dapat diteladani dari tokoh dalam buku cerita dengan guru, serta PPK melalui layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan memberikan bantuan baik peserta didik yang sedang dalam masalah maupun tidak serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk masa depannya. Aspek-aspek tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, nasionalisme, gotong-royong, integritas dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. J., & Shabrina, S. (2020). Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia. *AS-SABIQUN*, 2(1), 49-54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Peserta didik di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79-84. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 181-197.
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *Jurnal Pds Unp*, 1(1), 89-95.
- Janah, D. M., & Rahmawati, L. E. (2019). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ika, M. M., & Putranti, Y. D. (2019). Penerapan program Penguatan pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 42-52. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.613>.
- Kemendikbud. 2017. "Infografis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e>, diakses tanggal 11 Juli 2023.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8-12. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

- Khalashnikov, S. R., Murtono, M., & Santoso, S. (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Peserta didik Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 268-275.
- Magdalena, Ina, Alif F. S., Anis Rachman P. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SD Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2)
- Maisaro, A., Wiyono, B.B. & Arifin, I. (2018) 'Manajemen program Penguatan Pendidikan karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), pp. 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>.
- Mendikbud, & Indonesia, R. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan model pembelajaran tutor teman sebaya di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33-41. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI. Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. Tentang penguatan Pendidikan Karakter.
- Rahayu, M., Musyafanah, Q., & Kisyowo. (2021). "Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Neger Bugangan 02 Semarang". *Jurnal Dwijaloka*, Vol. II, No. 1, 116-121.
- Rosita, D., Hewanti, S., & Wijayanti, O. (2019). "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manjemen Kelas di Sekolah Dasar". *Jurnal Tematik*. 2(9). <https://doi.org/10.24114/jt.v9i2.14434>.
- Sari, L.C. (2021) 'Analisis Dan Refleksi Model Model Pembelajaran', *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/et.v9i1.112875>.
- Sari, N.K. and Puspita, L.D. (2019) 'Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>.
- Setianingsih, E.S. (2016) 'Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD'. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1120>.
- Sutinah, S. (2017). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berperilaku Menyimpang di MTS Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(2), 17-24.
- Tim PPK Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16. Diakses melalui <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95>.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Wirawan, N. H., Trianto, A., & Gumono, G. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 300–309. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6785>.
- Yani, N. K. I., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas Vi Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 323-333.
- Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Peningkatan Minat Belajar Mahapeserta didik Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 1-13